

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita sebagai bagian dari siklus reproduksi. Untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi selama masa kehamilan hingga persalinan, diperlukan pemantauan dan pelayanan kesehatan yang teratur. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil adalah melalui pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu (Widayati, 2022).

Antenatal Care terpadu yang berkualitas dan komprehensif dapat membantu menurunkan Angka kematian Ibu karena dengan *Antenatal Care* yang sesuai standart dapat mendeteksi dini masalah kesehatan ibu seperti Anemia, Infeksi, Perdarahan dan Eklamsia yang merupakan penyebab utama kematian ibu. ANC terpadu adalah kunci penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dengan memastikan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan *Antenatal care* yang berkualitas, kita dapat mengurangi resiko kematian ibu dan bayi (Widayati, 2022).

ANC terpadu menjadi bagian yang sangat penting dari kehamilan, melalui *Antenatal Care* beragam informasi dan edukasi mengenai kehamilan serta persiapan persalinan dapat disampaikan kepada ibu sejak dini. Keberhasilan pelaksanaan *Antenatal care* dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI). Risiko kematian ibu serta bayi termasuk dalam permasalahan kesehatan yang dihadapi banyak negara termasuk Indonesia. Risiko kematian

dapat disebabkan karena faktor risiko persalinan yang bermula pada fase sebelum maupun selama kehamilan. Deteksi faktor risiko persalinan diperlukan dan hal tersebut dapat dilakukan jika ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara terpadu. Kesadaran akan pentingnya *Antenatal care* belum dimiliki oleh semua ibu hamil. Tingkat kunjungan *Antenatal Care* menurut Laporan Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2020 masih di bawah target Nasional yaitu baru tercapai 79,4%, sedangkan yang ditargetkan adalah sebesar 80% (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, yakni mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, setara dengan 4.834 kasus kematian ibu dalam setahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa setiap hari sekitar 15 ibu meninggal, dan sebagian besar terjadi saat persalinan (49,5%), kehamilan (26,0%), dan masa nifas (24%). Penyebab utama kematian tersebut antara lain adalah perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (11%) (Kemenkes RI, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kalimantan Utara masih menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 29 kasus kematian ibu dari 12.998 kelahiran hidup, atau setara dengan AKI sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 194 per 100.000 kelahiran hidup.

Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bulungan dan Kota Tarakan. Pemerintah daerah terus berupaya menekan angka tersebut melalui peningkatan akses layanan kesehatan ibu dan anak, penyediaan tenaga medis yang memadai, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Bulungan pada tahun 2023 tercatat 9 kasus kematian ibu dan 45 kasus kematian bayi dengan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 15 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun terjadi penurunan kasus kematian ibu pada tahun 2024 yaitu 1 kasus, tetapi kasus kematian bayi juga meningkat menjadi 46 kasus. Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Kesehatan terus berupaya menekan angka tersebut melalui program dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Berbagai pelatihan *Antenatal Care* dan pelayanan kesehatan ibu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu layanan.

Puskesmas Bumi Rahayu di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Puskesmas Bumi Rahayu menyediakan berbagai layanan kesehatan dasar, termasuk pelayanan ibu dan anak, serta memiliki fasilitas rawat inap dan juga ruangan persalinan. Selain itu, puskesmas juga aktif dalam program Indonesia Sehat dengan Pendekatan

Keluarga (PIS-PK), yang fokus pada penurunan AKI dan AKB melalui kunjungan rumah dan edukasi kepada keluarga

Dari data Departemen Kesehatan tahun 2021 beberapa faktor utama memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil, yaitu umur, pendidikan, paritas, pendapatan, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Ibu hamil dengan usia ideal cenderung lebih aktif melakukan kunjungan ANC, sementara ibu sangat muda atau tua sering kurang memperhatikan pemeriksaan kehamilan. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh; semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kesadarannya akan pentingnya kunjungan ANC untuk mendeteksi risiko kehamilan. Paritas memengaruhi sikap ibu, di mana ibu dengan pengalaman kehamilan sebelumnya kadang lebih percaya diri sehingga kunjungan bisa berkurang. Pendapatan keluarga menentukan kemampuan akses layanan kesehatan, dengan keluarga yang berpendapatan tinggi lebih rutin memeriksakan kehamilan (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Salah satu pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan antenatal yang kurang dari standar minimal, sehingga komplikasi obstetrik yang mungkin terjadi selama kehamilan tidak dapat dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Asuhan kehamilan diperlukan karena pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Peta, 2021).

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya. Keteraturan *Antenatal care* dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin (Sudarti & Fauziah, 2021).

Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* terpadu Dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan secara baik dan benar sangat diperlukan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin baik juga kemampuan ibu dalam mengatasi masalah perubahan kesehatan yang terjadi sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menyebabkan ketidakmampuan ibu hamil untuk beradaptasi dalam mengatasi perubahan yang terjadi (Notoatmojo, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Frelestanty (2020), ditemukan hasil ada pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* terpadu dengan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memilih

dan meningkatkan kesehatan. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi. Pengetahuan tentang keteraturan *Antenatal care* sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar segera mungkin menentukan sikap.

Pengetahuan tentang gizi yang baik selama kehamilan juga sangat penting bagi ibu hamil untuk mendukung kehamilan yang sehat dan perkembangan janin yang optimal. Dengan memahami kebutuhan gizi yang tepat, ibu hamil dapat mengurangi resiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi yang lahir dari ibu dengan gizi kurang juga beresiko mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi mencerminkan rendahnya pemahaman terhadap layanan ANC terpadu, karena dalam praktiknya, ANC terpadu menekankan edukasi gizi sebagai salah satu komponen utama. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC terpadu, maka ia akan lebih sadar pentingnya gizi seimbang, penggunaan suplemen (Sudarti & Fauziah, 2021).

Di Provinsi Kalimantan Utara, Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC terpadu, diperlukan berbagai upaya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain mengadakan posyandu secara rutin, kegiatan kelas ibu hamil, melibatkan kader posyandu sebagai penyampai informasi, serta memanfaatkan media sosial dan materi visual sebagai sarana edukasi. Selain itu, dukungan suami dan keluarga turut diperkuat agar ibu lebih termotivasi. Terakhir,

dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan informasi benar-benar diterima dan dipahami oleh ibu hamil.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, peningkatan kepatuhan kunjungan ANC terpadu masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi kesehatan ibu hamil seringkali menjadi hambatan dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kurangnya penyuluhan yang efektif dan minimnya akses informasi, terutama di daerah terpencil, juga menjadi kendala. Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan, sikap petugas yang kurang komunikatif, serta budaya dan kepercayaan masyarakat turut memengaruhi rendahnya kesadaran. Dukungan keluarga yang minim, kondisi ekonomi yang lemah, dan kesibukan ibu sendiri juga menjadi faktor penghambat kunjungan ANC yang teratur (Sudarti & Fauziah, 2021).

Data kunjungan ibu hamil di Puskesmas Bumi Rahayu menunjukkan bahwa belum semua ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care sesuai standar. Data Tahun 2023 kunjungan ibu hamil yang melakukan Anc terpadu sebanyak 128 orang dari sasaran 170 orang jadi hanya 60,23% dari target sasaran 80%. Walaupun terjadi kenaikan sedikit sasaran ibu hamil yang melakukan ANC terpadu di Tahun 2024 yaitu 62,93% dari target sasaran 100%, di mana Ibu hamil yang melakukan ANC terpadu sebanyak 90 orang dari sasaran 143 orang, tetapi hal ini tetap menimbulkan kekhawatiran akan kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan yang seharusnya dapat dicegah

melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat (Dinas Kesehatan Kaltara, 2024).

Di Puskesmas Bumi Rahayu, hasil survei awal menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* terpadu masih tergolong rendah. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, sebanyak 2 orang (20%) sudah mengetahui tentang *Antenatal Care* dan juga melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai jadwal. Sementara itu, 8 orang (80%) belum mengetahui tentang *Antenatal Care* sebagian besar tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Mayoritas ibu hamil berada pada trimester kedua dan ketiga kehamilan, 3 ibu hamil berada di trimester dua dan semuanya baru pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan yang seharusnya ini adalah pemeriksaan yang ke tiga, 3 ibu hamil berada di trimester tiga yang mana selama kehamilan baru 2 kali melakukan pemeriksaan kehamilan yang seharusnya ini adalah pemeriksaan yang ke 4, sedangkan 4 ibu hamil yang berada di trimester ketiga rutin melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 6 kali sesuai anjuran. Sebagian besar ibu hamil yang tidak melakukan Anc secara rutin karena mereka tidak mengetahui standar pelayanan Anc yang baik dan benar, jarak rumah dengan faskes yang jauh, kondisi jalan yang sulit dilalui oleh kendaraan, keadaan ekonomi sebagian masyarakat yang juga masih kurang. Banyak ibu hamil menganggap bahwa pemeriksaan kehamilan cukup dilakukan satu atau dua kali saja jika tidak ada keluhan, dan mereka kurang mengetahui manfaat serta komponen penting ANC terpadu.

Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC yang dilakukan. Padahal, kunjungan rutin sangat penting untuk mencegah risiko komplikasi kehamilan dan memastikan kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah apakah tingkat pengetahuan ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap perilaku kunjungan ANC di Puskesmas Bumi Rahayu, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Pemeriksaan

Kehamilan di Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC Terpadu di Puskesmas Bumi Rahayu.
- b. Untuk Mengetahui frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil di Puskesmas Bumi Rahayu.
- c. Untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan ANC ibu hamil.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dalam memahami peran ANC terpadu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin, dan juga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai prosedur metode penelitian yang baik dan sistematis serta penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan dalam pelayanan antenatal care

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai sumber evaluasi dan informasi bagi pihak pelayanan kesehatan dalam pertimbangan untuk dasar program kesehatan Ibu dan anak kedepannya terutama dalam bidang pelayanan antenatal care.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.